



# AL-UKHWAH

JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Volume 2, Nomor 1, Juli 2023

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi di Makam Teuku Diujung  
Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue)**

*Mahlil, Delvita Sari, Rusnawati, Fatimah*

**Strategi Kepala Desa Menanggulangi Kemiskinan  
di Desa Along, Kabupaten Simeulue**

*Satra Ika Dinata, Muhajir Al-Fairusy, Jovial Pally Taran*

**Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera  
Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar**

*T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, Muhammad Fajar*

**Strategi UMKM Mempertahankan Bisnis pada Situasi Covid-19  
di Gampong Blok Bengkel Kabupaten Pidie**

*Yoga Lamkaruna Harmanda, Furqan, Sakdiah*

**Konseling Islam dalam Syair Didong di Kalangan Masyarakat Gayo**

*Risa Kasih, Marhamah, Abdul Mugni*

**Peran Pemerintah Desa dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia  
di Desa Padang Mancang Aceh Barat**

*Faisal Fahmi*

**Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH)  
Gampong Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

*Siti Zahara, Baihaqi, Jon Paisal*

**Peran Orang Tua Membina Pendidikan Al-Quran  
Terhadap Anak Usia Dini di Manggeng Aceh Selatan**

*Intan Saputri, Sakdiyah, Rusnawati*



**Sekretariat :**

**Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

**P-ISSN: 2962-9896**

**E-ISSN: 2961-9319**

**PERSONALIA PENGELOLA**  
**AL-UKHWAH : JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**Penanggung Jawab**

Jon Paisal, M.Ag.

**Editor in Chief**

Dr. Muhajir Al Fairusy, M.A.

**Editor**

Reni Kumalasari, M.A.  
Fadhlur Rahman Armi, M.A.  
Sukri, M.Sos.

**Layout**

Rachmad Riyanto, S.E.

**ALAMAT REDAKSI**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

Jl. Lingkar Kampus Alue Peunyareng, Gampong Gunong Kleng,  
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat - Indonesia

Telp. 0655 - 7551591

Email : al-ukhwah@staindirundeng.ac.id

<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ukhwah>

## DAFTAR ISI

<b>Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue)</b> <i>Mahlil, Delvita Sari, Rusnawati, Fatimah</i> .....	<b>1-14</b>
<b>Strategi Kepala Desa Menanggulangi Kemiskinan di Desa Along, Kabupaten Simeulue</b> <i>Satra Ika Dinata, Muhajir Al-Fairusy, Jovial Pally Taran</i> .....	<b>15-24</b>
<b>Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar</b> <i>T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, Muhammad Fajar</i> .....	<b>25-38</b>
<b>Strategi UMKM Mempertahankan Bisnis pada Situasi Covid-19 di Gampong Blok Bengkel Kabupaten Pidie</b> <i>Yoga Lamkaruna Harmanda, Furqan, Sakdiah</i> .....	<b>39-50</b>
<b>Konseling Islam dalam Syair Didong di Kalangan Masyarakat Gayo</b> <i>Risa Kasih, Marhamah, Abdul Mugni</i> .....	<b>51-64</b>
<b>Peran Pemerintah Desa dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Padang Mancang Aceh Barat</b> <i>Faisal Fahmi</i> .....	<b>65-78</b>
<b>Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Gampong Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat</b> <i>Siti Zahara, Baihaqi, Jon Paisal</i> .....	<b>79-88</b>
<b>Peran Orang Tua Membina Pendidikan Al-Quran Terhadap Anak Usia Dini di Manggeng Aceh Selatan</b> <i>Intan Saputri, Sakdiyah, Rusnawati</i> .....	<b>89-101</b>

## Peran Orang Tua Membina Pendidikan Al-Quran Terhadap Anak Usia Dini di Manggeng Aceh Selatan

Intan Saputri<sup>1</sup>, Sakdiyah<sup>2</sup>, Rusnawati<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>1</sup>180404072@student.ar-raniry.ac.id, <sup>2</sup>sakdiah.usman@ar-raniry.ac.id, <sup>3</sup>rusnawati@ar-raniry.ac.id

### Abstract

This research is entitled "The Role of Parents in Fostering Al-Qur'an Recitation in the Household for Early Childhood in Seunelop Gampong, Manggeng District, Southwest Aceh District." Parents are the main and first educators for their children, parental participation in educating children is mostly done at home. Educational material in the family that is carried out by parents covers all aspects of good faith, worship and morals as well as how to behave. The research aims to determine the role of parents in fostering Al-Qur'an recitation in the household for early childhood in Seunelop Gampong, Manggeng District, Southwest Aceh District. In writing this thesis the writer uses a descriptive method, namely a clear picture in presenting, presenting, and concluding data. The results of this study indicate that tau people play a very important role in providing guidance to children at an early age in the household. The role of parents in fostering Al-Qur'an recitation in the household has contributed to and motivated children to foster and guide them so that they can practice reading the Al-Qur'an. The obstacles for parents in fostering the recitation of the Qur'an are found in children, parental behavior that is too strict, many rules, as well as economic conditions, environmental conditions, and free association. To overcome children in fostering reading the Qur'an and giving free time to guide children.

**Keywords** : Role, Parents, Al-Qur'an, Household, Early Childhood

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Peran Orang Tua Membina Pengajian Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini Di Gampong Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya." Orang tua adalah pendidik utama dan pertama untuk anak-anaknya, partisipasi orang tua dalam mendidik anak sebagian besar dilakukan di rumah. Materi Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Adapun penelitian bertujuan untuk mengetahui peran orang tua membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini di Gampong Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu gambaran jelas dalam memberikan, penyajian, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan dalam memberikan pembinaan terhadap anak di usia dini di dalam rumah tangga. Peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga telah memberikan kontribusi serta motivasi terhadap anak untuk membina dan membimbingnya agar dapat melatih membaca Al-Qur'an. Adapun kendala orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an yaitu terdapat pada diri anak, perilaku orang tua yang terlalu keras, banyak aturan, serta keadaan ekonomi, keadaan lingkungan, dan pergaulan yang bebas. Untuk mengatasi anak dalam membina membaca Al-Qur'an dan memberi waktu luang untuk membimbing anak.

**Kata Kunci** : Peran, Orang tua, Al-Qur'an, Rumah tangga, Anak Usia Dini

## **Pendahuluan**

Gampong Seunelop merupakan daratan rendah, dekat dengan pesisir pantai dan mayoritas lahan sebagian wilayah pemukiman, pedagang dan area sawah dan masyarakat hanya bermata pencaharian sebagai petani sawah dan kebun, serta pedagang kecil yang memiliki usaha tambak atau perikanan darat.<sup>105</sup>

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan. Namun demikian masih terdapat orang tua yang tidak memperdulikan anaknya dalam membaca Al-Qur'an, bahkan lebih mementingkan anak untuk mengikuti kursus bahasa Inggris atau matematika, serta pengetahuan lainnya ketimbang mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an. Padahal dalam konsep Islam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok agar anak lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan hukum-hukumnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>106</sup>

Peran sangat diperlukan dari seluruh kalangan baik lingkungan masyarakat, pemerintah dan yang lebih utama ialah lingkungan keluarga karena memiliki peranan penting dalam membangun pondasi belajar anak yang pertama dan yang utama bagi anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan menjadi contoh bagi orang tuanya. Orang tua juga sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam Pendidikan anaknya yang terus menerus untuk mendorong, membina dan memotivasi anaknya dalam belajar agama. Seorang anak pada usia dini mempunyai daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak-anak mereka dalam berbagai tingkatan. Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengembangkan fitrah manusia agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Selain pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anak, lingkungan sosial anak seperti sekolah teman dan lingkungan masyarakat.

Hubungan antara agama dengan masyarakat juga terlihat di dalam masalah ritual. Kesatuan masyarakat pada masyarakat tradisional itu sangat tergantung kepada hati nurani kolektif, dan agama nampak memainkan peran ini. Masyarakat menjadi "masyarakat" karena fakta bahwa para anggotanya taat kepada kepercayaan dan pendapat bersama. Disini agama nampak sebagai alat integrasi masyarakat dan praktek ritual secara terus menerus menekankan ketaatan manusia terhadap agama, yang dengan begitu turut serta di dalam memainkan fungsi penguatan solidaritas. Agama juga memiliki sifatnya yang historis. Menurut Durkheim tetomisme adalah agama yang paling tua di

---

<sup>105</sup> Hasil observasi Awal. Selasa, 30 Mei 2022

<sup>106</sup> Hery Noegroho, masa itu Tergantung Apa Yang Diberikan Usia Dini, (Bandung: Wacana Ilmu, 2006), hal 13.

kemudian hari menjadi sumber dari bentuk-bentuk agama lainnya. Di atas sudah di jelaskan bahwa agama dan masyarakat memiliki hubungan yang erat “agama menciptakan masyarakat” tetapi hal itu mencerminkan bahwa agama merupakan implikasi dari perkembangan masyarakat.

Islam memandang tentang konsep seorang anak, yaitu seorang manusia yang memiliki fitrah atau kemampuan dasar yang sama satu dengan yang lain. Tugas orang tua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi anak. Apakah anak tumbuh membaik atau menjadi rusak ditentukan oleh faktor eksternal seperti: ekonomi, pendidikan orang tuanya dan lingkungannya. Oleh karenanya, pada masa perkembangan ini seorang anak harus diperhatikan betul-betul terkait pendidikannya di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>107</sup>

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan, sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual. Perkembangan kemampuan berpikir anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 30%, dan sisanya 20% akan dicapai pada usia 18 tahun. Dengan demikian pada usia 0-4 tahun merupakan saat-saat yang amat penting.<sup>108</sup> Hal itu bukan hanya harus diketahui oleh para pedidik, khususnya pendidikan anak usia dini, namun juga pendidikan lain, orang tua dan masyarakat. Mereka perlu menjaga, mendukung dalam mendidik dan menumbuh perkembangan anak. Peran aktif orang tua terhadap anak-anaknya sangat diperlakukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua merupakan usaha langsung terhadap anak dan peran lain yang penting menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak.<sup>109</sup>

Oleh karenanya, orang tua perlu melatih kemampuan fisik, kemampuan berpikir termasuk mengembangkan imajinasi anak maupun kemampuan bergaul. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlakukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak.

Keluarga sebagai sebuah Lembaga Pendidikan yang pertama dan utama. Yang diharapkan dari keluarga ialah senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis, maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga mampu menghasilkan anak-anak yang dapat

---

<sup>107</sup> M. Fadillah, *Desain pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.18.

<sup>108</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia dini*, (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group,2016), hal.86

<sup>109</sup> ...Ibid. Hal 87

tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima serta mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan.

Pada kenyataan pengajian Al-Qur'an khusus di Gampong Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya yang dilakukan dalam keluarga terdiri dari adanya orang tua dan anak untuk mempercepat bimbingan pengajian Al-Qur'an setiap orang itu memiliki tata cara dalam melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an di rumah atau tempat lain, setiap orang tua melakukan cara ini supaya ilmu yang diajarkan kepada anaknya dapat diterima

dan diresap oleh anaknya dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam terhadap pembinaan keagamaan yang konsisten sudah sekitar 1 tahun untuk membina generasi melenial serta menjadikan 1 skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Dalam membina Pengajian Dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini Di Gampong Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya". Untuk memfokuskan masalah penelitian, maka perlu kiranya dibatasi masalahnya dengan memfokuskan pada Desa seunelop kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

## **Pembahasan**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata sekarang. Tujuan menggunakan jenis penelitian ini sifat untuk menggambarkan sifat suatu keadaan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>110</sup>

Sedangkan menurut Namawi<sup>111</sup>, pendekatan kualitatif dapat di artikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek,

---

<sup>110</sup> ibid, hal. 9

<sup>111</sup> Namawi Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992) hal. 209.

dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Penentuan dalam penelitian kualitatif, subject penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Peneliti memilih beberapa informan untuk melengkapi data penelitian berupa mendatangi terlebih dahulu keucik kemudian berdiskusi dengan beliau mengenai target informan yang akab membantu peneliti untuk mendapatkan informasi.

Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sample di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk partisipasi dalam penelitian ini.<sup>112</sup> Untuk memperoleh data dalam menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti melakukan penelitian di Gampong Seunelop Kecamatan Manggeng dengan melakukan penelitian di 3 Dusun. Adapun respondent lain yang peneliti teliti daripeneltian ini 2 orang guru ngaji.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh panca indra (melihat, mendengar, dan merasakan) dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang terjadi di lapangan, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an. Observasi di gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan aktifitas orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini di Gampong Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat daya.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah apabila peneliti menyusun rencana wawancara yang bagus, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Wawancara dilakukan kepada orang tua anak, keucik, dan camat di kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan tujuan sebagai ingin memperoleh data tentang Peran orang tua dalam membina pengajian Al-qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini dari respondent guna

---

<sup>112</sup> Endelwis Lararenjana." Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sample dengan ciri khusus".

mendapatkan hasil yang maksimal, karena dilakukan dengan cara komunikasi langsung dan untuk mempertajam hasil yang diperoleh melalui observasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara, seperti jurnal, skripsi, buku dan foto-foto yang berkenaan dengan topik ini. Fokus penelitian dirancang guna menghindari pembahasan yang melebar dan keluar dari masalah utama yang diangkat oleh peneliti. Fokus penelitian untuk memberikan arah yang pasti dalam sebuah penelitian guna mendapatkan informasi yang jelas, spesifik, dan detail. Sedangkan, ruang lingkup penelitian memberikan perincian masalah yang akan diteliti dan memfokuskan kegiatan penelitian pada suatu area pengamatan dan penelitian yang lebih spesifik.

Analisis data adalah bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan cara data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan perlu dipecahkan oleh kelompok-kelompok, serta diperas demikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna agar bisa menjawab masalah.

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistem, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### **Peran Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-qur'an dalam RumahTangga Untuk Anak Usia Dini**

Orang tua adalah penentu paling besar dalam mengoptimalkan kecerdasananak. Terlebih penting, kata Dr. Bruce Perry dari Baylor College of medicine, orang tua sangat berperan dalam membentuk sirkuit neuron yang membantu anak untuk mengatasi stress. Anak-anak yang disiksa secara fisik akan mengalami gangguan emosional.<sup>113</sup>

Peran orang tua adalah salah satu hal yang berat dan sulit. Tanpa bekal ilmu pengetahuan yang cukup, orang tua akan banyak mengalami kesulitan dalam mendidik dan mengasuh anak menjadi cerdas fisik dan mentalnya. Dengan semakin tumbuhnya anak, anak akan menjadi individu

---

<sup>113</sup> Dini Kasdu, anak cerdas, cet.1 (Jakarta: Puspa Swara , 2004) hal 96.

yang mempunyai kebutuhan, keinginan dan perasaannya sendiri serta akan tumbuh menjadi anak yang mandiri. Hal ini menunjukkan anak tumbuh dengan sempurna. Berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina anak

membaca Al-Qur'an pada anak, yaitu:

1. Orang tua memberikan teladan yang baik kepada anaknya, sebelum memerintahkan anak untuk menjalankan kewajibannya, khususnya sholat dan belajar Al-Qur'an maka terlebih dahulu orang tua mempelajari al-Qur'an tersebut sehingga anak termotivasi dan semangat belajar Al-Qur'an. Dan secara otomatis dengan sendirinya anak akan mengikuti dan meniru apa yang dilihat dari orang tuanya.
2. Orang tua juga harus memberikan kasih sayang dan perhatian sepenuhnya kepada anak, memenuhi segala kebutuhannya yang dapat menunjang untuk belajar Al-Qur'an, seperti mencarikan tempat belajar mengaji agar kedekatannya dengan Al-Qur'an semakin kuat, disamping itu anak juga mendapatkan teman baik.
3. Orang tua memotivasi kepada anaknya agar anak semangat dalam mengerjakan sesuatu yang dilakukannya, seperti memberikan hadiah yang menjadi semangat anak untuk menunjang pelajarannya. Dari hasil observasi orang tua di Gampong Seunelop mengaji anaknya mengaji sejak umur 3 tahun sampai dengan 5 tahun. Anak-anak usia dini kebanyakan sudah mulai belajar mengenali huruf-huruf hijaiyah, dan orang tuanya sendiri pun mengajari anaknya secara langsung. Selain itu, kebanyakan orang tua akan menitipkan anak-anaknya ke Lembaga-lembaga seperti: PAUD dan TPA setelah anaknya mulai masuk sekolah dasar.

Dari hasil observasi orang tua di Gampong Seunelop mengaji anaknya mengaji sejak umur 3 tahun sampai dengan 5 tahun. Anak-anak usia dini kebanyakan sudah mulai belajar mengenali huruf-huruf hijaiyah, dan orang tuanya sendiri pun mengajari anaknya secara langsung. Selain itu, kebanyakan orang tua akan menitipkan anak-anaknya ke Lembaga-lembaga seperti: PAUD dan TPA setelah anaknya mulai masuk sekolah dasar.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Reka dari Dusun Harapan Jaya menjelaskan Bahwa:

“Beliau sering menegur anaknya ketika anaknya tidak mengaji. Beliau tidak memaksa anaknya untuk tidak mengaji dan hanya memberikan pembelajaran dengan baik, agar anaknya mau mengaji tanpa paksaan dari orangtua. Di karenakan, anak usia dini yang dipikirkan hanya bermain saja. Dan Ibu Reka ini menegur waktu anaknya untuk bermain dan belajar atau mengaji.<sup>114</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru ngaji yaitu Ibu Zahara menjeslakan bahwa:

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Reka di Dusun Harapan Jaya, senin, 06 juni 2022

“Cara didik anak yaitu dengan memperlihatkan serta mencontohkan hal-hal yang baik kepada anaknya, yaitu seperti orang tuanya terlebih dahulu mengerjakan atau melaksanakan ibadah lalu kemudia di ikuti oleh anaknya dengan mengikuti gerakan shalat dan mengajarkan bacaan-bacaan shalat hingga anak tersebut mudah menerapkan pada dirinya yang telah diajarkan orang tuanya.”<sup>115</sup>

Adapun hasil wawancara dengan keuchik di Gampong Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Bapak Zulkarnain mengatakan bahwa:

“Peran orang tua sudah cukup baik, akan tetapi enggan memberikan kepada guru untuk membayar iuran atau SPP kepada gurunya. Tetapi, les matematika dan bahsa inggris lebih mendukung dari segi keuangan.”<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyampaikan, dalam mengatasi anak di rumah tangga dalam membina pengajian Al-Qur’an. Orang tua harus memiliki rasa sabar yang banyak, hendaknya kita memberikan motivasi agar anak tersebut dalam belajar mengaji Al-Qur’an. Namun dalam pembinaan mengaji AL-Qur’an ini, anak-anak sedikit kurang semangat atau mals mempelajari Al-Qur’an.

Dalam hal ini peran orang tua tentunya berbicara tentang tanggung jawab seorang ibu terhadap anak. Dalam penelitian ini yang bermaksud dengan peran orang tua terhadap anak yaitu segenap usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kualitas anak.

### **Kendala Orang Tua Dalam Membina Pengajian Al-Qur’an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini**

Dalam melakukan satu pekerjaan kerap sekali muncul Kendal-kendala yang dapat menghambat menghambat proses pelaksanaan pekerjaan tersebut. Juga dapat menggagalkan tujuan yang hendak dicapai. Begitu pun mendidik anak tidak sedikit kendala yang harus dilewati oleh orang tua, antara lain sebagai berikut.<sup>117</sup>

#### **1. Kendala Internal**

Kendala internal bermula dari dalam diri pribadi anak kendala-kendala itu yaitu berupa malas anak untuk belajar keinginannya yang terus-menerus untuk 1. Kendala Internal. Kendala internal bermula dari dalam diri pribadi anak kendala-kendala itu yaitu berupa malas anak untuk belajar keinginannya yang terus-menerus untuk.<sup>118</sup> Malasnya anak untuk belajar disebabkan

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru ngaji di Dusun Haji aton, Jum’at 10

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain, Keuchik Gampong Seunelop, senin 13 juni 2022

<sup>117</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, ddk. Bermain kreatif berbasis kecerdasan anak. (Bandung: PT Indeks, 2010), hal 124

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mawar dari Dusun Ingin Makmur

karena anak tidak mengetahui materi pembelajaran dan lebih suka bermain dengan teman sekelasnya dan lebih asik mengerjakan hal yang dipandang tidak penting oleh orang tuanya.

## 2. Kendala Eksternal

Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu, hubungan yang dimiliki ayah dan ibu yang tampak kurang akrab atau humoris, sering bertengkar di hadapan anaknya. Sedangkan, hubungan dengan kakak atau adik yang kurang humoris pun dapat menjadi kendala eksternal.<sup>119</sup> Alternatif dalam membina pengajian Al-Qur'an yaitu sebagai orang tua yang beriman harus banyak berusaha dan berdo'a kepada Allah SWT yang paling cocok dan tepat, mengingat kita hanya bisa berusaha namun Allah juga yang Maha menentukan akhirnya. Setelah segala sesuatunya kita laksanakan serta persiapkan terhadap anak kita haruslah sebanyak bersabar dalam membina anak kita. Kendala yang terjadi di Dusun haji Aton dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga adalah dikarenakan kurangnya ilmu orang tua. Seperti ada orang tua yang tidak bisa mengaji bagaimana mereka mau mencontohkan kepada anak-anaknya.<sup>120</sup> Dari segi ekonomi, tidak mampu untuk membayar iuran atau SPP anaknya, serta pengaruh lingkungan yang sesama tidak mendukung. "Peran orang tua sudah cukup baik, akan tetapi enggan memberikan kepada guru untuk membayar iuran atau SPP kepada gurunya. Tetapi, les matematika dan bahasa inggris lebih mendukung dari segi keuangan".<sup>121</sup>

Dari hasil penelitian dapat kita lihat ada beberapa kendala yang terjadi didalam rumah tangga dalam membina Pengajian Al-qur'an, yaitu:

### a) Dari orang tua

Begitu banyak orang tua yang hanya menyuruh anaknya untuk pergi mengaji, tetapi orang tuanya tidak bisa mengaji. Dapat kita lihat untuk mengajari anak mengaji secara langsung atau tidak menitipkan anaknya kepada orang lain.

### b) Dari lingkungan

Keadaan lingkungan yang kurang mendukung terhadap upaya mendidik anak. Anak bergabung dalam suatu lingkungan dan bermain dengan anak seusianya. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak apalagi pada anak usia dini, keadaan lingkungan juga membuat pergaulan yang bebas.

### c) Dari pemberian hadiah

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmalawati dari Dusun Harapan Jaya, Kamis 09 Juni 2022

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain, Senin 13 Juni 2022

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain, Keuchik Gampong Seunelop, Senin 13 Juni 2022

Membuat anak menjadi rajin sehingga apa yang dilakukan seorang anak hanya karena berharap hadiah. Orang tua sendiri selalu mengucapkan kepada anaknya apa yang dilakukan anaknya dalam beribadah. Kemudian jika anak tersebut tidak melakukan beribadah seperti mengaji orangtuanya tidak mau memberikan hadiah kepada anaknya.<sup>122</sup>

d) Kendala Elektronik

Dimana kita melihat perkembangan zaman modern ini begitu banyak elektronik yang canggih dan acaranya banyak sekali mengikuti budaya luar, sehingga anak sendiri banyak yang terpengaruh terhadap apa yang dilayangkan di acara televisi dan gadget lainnya. Efek dari menggunakan elektronik itu dapat mengubah sifat atau perilaku anak dan dapat juga membuat anak malas untuk pergi mengaji dan mengerjakan ibadah lainnya.<sup>123</sup>

Upaya orang tua dalam mengatasi kendala membina pengajian Al- Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini berdasarkan wawancara, observasi, yaitu:

a) Mengajak anak melaksanakan ibadah

Anak bisa merasakan bahwa melaksanakan ibada seperti mengaji, shalat, berpuasa dan lain-lain. Melaksanakan ibadah adalah penting dan harus dilaksanakan oleh orang islam. Setelah itu, jika orang tua tidak ada dirumah sebaiknya orang tua bisa menelepon orang terdekat seperti saudara atau tetangga untuk menyeru anaknya agar bisa melaksanakan ibadah.<sup>124</sup>

b) Mengingat

Dengan memberitahukan anak agar bisa melaksanakan ibadah orang tua sendiri bisa memberitahukan ketika sudah sampai waktu sholat dan mengaji. Kemudian mengajarkan anak bagaimana gerakan shalat yang sebenarnya. Dan membiasakan anak untuk selalu bersikap baik dan mengingat pesan orang tuanya.<sup>125</sup>

c) Memberikan kesadaran terhadap anak

Orang tua memberikan kesadaran kepada anaknya untuk mau mengaji tanpa adanya paksaan dari orang tuanya sendiri. Oleh karena itu, kesadaran pada anak itu sendiri sehingga anak tersebut tidak pernah melaksanakan yang baik tanpa mengharapkan imbalan ataupun berharap mendapatkan hadiah.<sup>126</sup>

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi di Dusun Ingin jaya, Rabu, 15 juni 2022

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endang safitri di dusun Harapan jaya, Senin, 06 juni 2022

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mawar Guru di PAUD AN-NUR, Jum'at, 18 juni 2022

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rusniati, guru ngaji di Dusun Ingin Makmur, Minggu, 19 juni 2022

<sup>126</sup> Hasil wawancara dari Ibu Wartini di Dusun Haji Aton,

d) Membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik

Penggunaan media elektronik seperti gadget yang berlebihan berdampak kurang baik terhadap anak, oleh karena itu orang tua membatasi penggunaannya. Jika waktu anak untuk pergi belajar dan melakukan ibadah gadget di matikan. Orang tua juga mengawasi apa yang ditayangkan di layar gadget sehingga anak tidak mudah untuk meniru perbuatan yang tidak baik.<sup>127</sup>

e) Memasukkan anak ke Lembaga pendidikan

Dengan memasukkan anak kedalam Lembaga seperti TPA, atau yang lain yang bersifat agamis, intensitas anak lebih meningkat, karena orang tua sendiri tidak mengawasi secara langsung karena disebabkan oleh aktivitas bekerja. Dengan adanya menggunakan jasa dari yang lain TPA akan sangat membantu. Karena di dalamnya anak di ajaran mengaji, jika masuk waktu sholat anak diajarkan untuk shalat secara berjamaah.<sup>128</sup>

Berdasarkan dengan data penulis yang diperoleh bahwa orang tua dalam memainkan perannya dalam membina anaknya Pengajian Al-Qur'an, apalagi anak yang usia dini sangat cepat mengkap, melihat dan mendengar apa yang telah diajarkan orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini adalah kewajiban utama bagi para orang tua, realitanya adalah bahwa masih banyaknya anak yang seharusnya beribadah tetapi tidak dan masih kurangnya realita upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan memandu anaknya agar dapat melaksanakan pengajian Al-Qur'an dengan benar seperti TPA. Namun, TPA tidak sepenuhnya dapat membuat inten dalam mengaji yang benar. Kehidupan yang agamis penuh dengan pelaksanaan ibadah di mulai dari diri orang tuanya sendiri.

Orang tua di Gampong Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sudah dapat dikatakan baik dalam berupaya memberi bimbingan kepada anak usia dini dengan baik. Hanya saja masih diperlu diingatkan kembali strategi yang diterapkan kepada anak serta harus lebih ditingkatkan dalam membimbing dan membina anak.

## **Kesimpulan**

Di Gampong Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya berkaitan dengan peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini dimana peran orang tua sebagai menerima, merawat, memelihara, melindungi memberikan

---

<sup>127</sup> Hasil Wawancara Ibu Mira di Dusun Harapan Jaya,

<sup>128</sup> Hasil wawancara Ibu Dewi Dusun Ingin makmur, Rabu, 15 juni 2022

pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik, menanamkan Pendidikan terutama Pendidikan agama dan konsep Islam, mencukupi kebutuhan anak secara optimal, orang tua membina pengajian Al-Quran didalam rumah tangga untuk anak usia dini telah memberikan kontribusi serta motivasi terhadap anaknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan binaan dari orang tua anak bisa melatih dirinya untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Kendala yang dialami oleh orang tua ada dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Kendala itu dapat berupa malas anak untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan dan gangguan kesehatan. Sedangkan kendala eksternal adalah bersumber dari luar anak seperti: perlakuan orang tua yang terlalu keras, otoriter, memanjakan, terlalu khawatir, lemah, egois, banyak aturan dan permintaan dan hubungan kurang harmonis dengan anak. Kendala lain yaitu keadaan lingkungan dan pergaulan yang bebas. Kendala yang dihadapi orang tua sendiri dalam membina pengajian Al-Qur'an adalah dari orang tua, dari lingkungan, dari media elektronik, dari pemberian hadiah. Adapun upaya orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini adalah mengajak anak melaksanakan ibadah, mengingatkan, memberikan kesadaran terhadap anak, membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik, memasukan anak ke Lembaga sehingga anak usia dini tidak cepat terpengaruh dengan lingkungan yang dimana perkembangan zaman pada saat ini sangat cepat mempengaruhi perkembangan anak.

### **Daftar Pustaka**

- Aba, Al Hawani Firdaus. Melahirkan Anak Saleh. Yogyakarta: Mitra Pusta, 1999.
- Aisyah, Siti. Pembelajaran Buku Materi Pokok. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- As'ad, Usman. Buku Iqra: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an . Yogyakarta Balai Litbang Nasional, 1998.
- Awwad, Jaudah. Mendidik Anak Secara Islam. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Baharuddin. Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2007.
- Diana, Mutiah. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pustaka, 1999.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: CV.Toba Putra, 1989. Fuad, Ihsan. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fachruddin, Hasballah. Psikologi Keluarga Dalam Islam. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2006
- Hery Noegroho. Masa Itu Tergantung Apa Yang Diberikan Usia Dini. Bandung: Wacana Ilmu, 2006.

- Husain, Ansarian. Islam dalam Struktur Keluarga. Jakarta: pustaka Intermedia, 2004.
- Indriati, Yulistiani. Ragam Penelitian Kualitatif, Penelitian Lapangan. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI, 2001.
- Kasdu, Dini. Anak cerdas. Jakarta: Puspa Swara, 2010
- M. Alisuf Sabri. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Namawi Hadari, Instrument Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet Bandung.
- Suharsono, Mencerdaskan Anak. Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Bagi Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Soetari Imam Bernadib, Pengantar Ilmu Pendidikan ( Yogyakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 86.
- Rifa hidayah, Psikologi Pengasuhan Anak, Cet.1 Malang: UIN Malang Press, 2009